

## **Pelatihan Pembuatan Konten Kreatif Materi Dakwah Digital Bagi Penyuluh Agama Kemenag Kebumen**

Akhmad Fadjeri <sup>1\*</sup>, Fersellia Fersellia<sup>1</sup>, Anisa Lutfiyani<sup>1</sup>, Fahmi Fachri<sup>1</sup>, Ghuftron Zaida Muflih<sup>1</sup>,  
Taufik Hidayat<sup>1</sup>, Endang Wahyuningsih<sup>1</sup>, Tri Anggoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, Cilacap, Indonesia

[akhmadfadjeri@umnu.ac.id](mailto:akhmadfadjeri@umnu.ac.id)\*

Received: 02/07/2025

Revised: 18/07/2025

Accepted: 24/07/2025

Copyright©2025 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently  
open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penggiat agama dalam menggunakan teknologi digital sebagai sarana dakwah yang sesuai dengan kemajuan zaman. Melalui pelatihan mendalam yang berfokus pada pembuatan konten keagamaan dalam format video pendek, para peserta mendapatkan pelatihan praktis tentang perencanaan, pemotretan, serta penyuntingan video dengan aplikasi CapCut. Dari pelatihan ini, dihasilkan sepuluh video dengan tema keagamaan yang telah disebar secara luas melalui platform media sosial terpopuler seperti TikTok, Facebook, dan YouTube. Selain menciptakan karya yang inspiratif dan informatif, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap tren dan preferensi audiens digital, terutama generasi muda. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang relevan dan bimbingan yang tepat, para penyuluh agama dapat bertransformasi menjadi pembuat konten dakwah yang adaptif, profesional, dan transformatif. Dengan demikian, penyebaran pesan keagamaan bisa diperluas melalui media digital dengan cara yang humanis, inklusif, dan sejalan dengan karakteristik zaman.

Kata kunci: Media Dakwah, penyuluh, social media, CapCut, Kemenag

### **Abstract**

*This community service activity aims to improve the ability of religious activists to use digital technology as a means of preaching in accordance with the progress of the times. Through in-depth training that focuses on creating religious content in short video format, participants receive practical training on planning, shooting, and editing videos with the CapCut application. From this training, ten videos with religious themes were produced that have been widely distributed through the most popular social media platforms such as TikTok, Facebook, and YouTube. In addition to creating inspiring and informative works, this training also succeeded in increasing participants' understanding of digital audience trends and preferences, especially the younger generation. This activity shows that with a relevant approach and proper guidance, religious instructors can transform into adaptive, professional, and transformative preaching content creators. Thus, the spread of religious messages can be expanded through digital media in a way that is humanistic, inclusive, and in line with the characteristics of the times.*

**Keywords:** *Media Dakwah, extension workers, social media, CapCut, Ministry of Religion*

## **Pendahuluan**

Banyak aspek kehidupan telah berubah karena kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Termasuk cara masyarakat mendapatkan dan menyebarkan informasi (Fadjeri et al., 2016). Semua bagian masyarakat, termasuk para penyuluh agama, harus mampu beradaptasi dengan dinamika teknologi ini dan menggunakan media digital sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan keagamaan (Basit, 2014). Secara strategis, penyuluh agama berfungsi sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual masyarakat, terutama dengan menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan kontekstual (Hamdani, 2020). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa metode dakwah yang didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah tatap muka menjadi kurang efektif, terutama dalam menjangkau generasi muda yang lebih aktif dalam menggunakan media social (Al & Mandar, 2021).

Seksi Bina Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen menghadapi masalah dalam mengubah metode dakwah dari pendekatan konvensional ke pendekatan digital yang lebih efisien dan efektif. Dakwah tradisional masih dominan, tanpa rekaman digital atau dokumentasi yang sistematis. Meskipun beberapa kegiatan pengajian telah direkam secara digital, hasilnya seringkali panjang dan tidak terstruktur, sehingga mengurangi efektivitas penyebaran pesan dakwah, terutama dalam penggunaan digital yang cepat dan singkat (Wahyuni & Harahap, 2023). Selain itu, kompetensi teknologi para penyuluh agama menghadapi masalah. Banyak penyuluh tidak tahu cara membuat konten dakwah digital, terutama bagaimana mengedit dan mengambil video. Dalam kebanyakan kasus, dakwah digital dibuat secara improvisasi menggunakan perangkat gawai, yaitu ponsel, tanpa memiliki keahlian dalam teknik sinematografi atau narasi visual yang baik. Sebaliknya, video yang diedit melalui aplikasi ponsel sangat mudah diakses, tetapi hasilnya kurang menarik secara visual dan naratif bagi audiens digital karena tidak ada instruksi atau bimbingan yang diperlukan.

Kendala utama bagi para penyuluh agama untuk memaksimalkan pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah adalah kurangnya pendampingan strategis dan pelatihan teknis. Media digital memiliki potensi yang sangat besar untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam (Fadjeri & Hidayat, 2024). Namun, ada keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal pembuatan dan pengelolaan konten dakwah berbasis TI. Hal ini menyebabkan media digital tidak digunakan sepenuhnya. Kondisi ini lebih buruk karena tidak ada program pelatihan berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan ada platform digital terbaru terutama di dalam editing citra dalam sebuah gambar atau video untuk klasifikasi atau pengeditan citra (Fadjeri, 2024), terutama di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen.

Salah satu pendekatan yang potensial adalah pemanfaatan video pendek sebagai media dakwah yang adaptif dan menarik. Platform seperti TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts telah menjadi saluran utama penyebaran informasi di kalangan generasi muda (Wahyuni & Harahap, 2023). Pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan secara lebih kreatif dan menarik dengan menggunakan format video pendek, yang sesuai dengan demografi audiens digital masa kini yang cenderung mengonsumsi konten dalam jumlah singkat.

Konteks ini, aplikasi CapCut menjadi solusi tepat sebagai alat bantu produksi konten dakwah digital. Aplikasi ini memiliki antarmuka yang ramah pengguna dan fitur penyuntingan yang cukup lengkap, sehingga dapat digunakan oleh penyuluh agama tanpa memerlukan keahlian

teknis tinggi maupun perangkat keras yang kompleks (Video, 2023; Artikel, 2024). Kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaan CapCut memungkinkan penyuluh untuk secara mandiri menghasilkan video dakwah yang lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan gaya komunikasi yang disukai oleh audiens digital, terutama generasi muda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan teknis pembuatan dan penyuntingan video menggunakan CapCut bagi para penyuluh agama. Pelatihan ini mencakup pemahaman konsep dasar storytelling, teknik pengambilan gambar yang efektif, serta praktik langsung dalam proses pengeditan dan distribusi konten melalui platform digital. Dengan pelatihan ini, diharapkan para penyuluh dapat meningkatkan kapasitas dalam memproduksi konten dakwah digital yang efektif, relevan, dan mampu menjangkau khalayak yang lebih luas secara humanis dan kontekstual (Kajian et al., 2023). Lebih jauh, kegiatan ini juga berperan sebagai bentuk transformasi digital dalam penyiaran agama yang mendorong inklusivitas, kreativitas, dan keberlanjutan dakwah di era modern.

#### Tujuan Kegiatan

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh agama dalam membuat dan mengedit konten video dakwah menggunakan aplikasi CapCut.
- Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan media digital dalam kegiatan penyuluhan agama.
- Mendorong kreativitas penyuluh agama dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara menarik dan mudah diterima oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda.
- Membantu penyuluh agama kebumen memproduksi konten dakwah yang berkualitas dan siap dibagikan melalui platform media sosial.

#### Manfaat Kegiatan

- Penyuluh agama mampu memproduksi konten dakwah secara mandiri dengan pendekatan *visual* yang menarik dan komunikatif.
- Terciptanya media dakwah yang lebih variatif, modern, dan sesuai dengan perkembangan zaman.
- Meningkatkan jangkauan dan efektivitas penyampaian pesan keagamaan kepada masyarakat melalui platform digital.
- Terbangunnya komunitas penyuluh agama yang melek teknologi dan mampu bersinergi dalam memproduksi konten edukatif secara berkelanjutan.

#### Metodologi Pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan demonstratif, yakni suatu metode pelatihan yang fokus pada pengalaman praktis dengan menunjukkan proses atau tahapan tertentu secara nyata. Dalam hal ini, pendekatan demonstratif memberikan kesempatan bagi peserta untuk melihat dan meniru langsung langkah-langkah dalam menciptakan konten dakwah digital, mulai dari pengambilan foto hingga proses pengeditan video dengan aplikasi CapCut.

Berikut Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat:

## **Penentuan Kebutuhan**

Langkah pertama dari pelaksanaan dimulai dengan melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Bimas Islam pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi seberapa dalam pemahaman dan apa yang dibutuhkan oleh para penyuluh agama mengenai pembuatan konten dakwah secara digital.

## **Penyusunan Materi dan Media Pelatihan**

Mengacu pada identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan, tim penyelenggara menyusun materi pelatihan yang meliputi: Modul pelatihan yang memberikan pemahaman mengenai prinsip dasar produksi video untuk dakwah, Panduan penggunaan aplikasi CapCut, Contoh konten dakwah yang inovatif, sesuai, dan menarik untuk platform media sosial. Materi disusun dengan cara yang terstruktur sehingga mudah dimengerti, dengan pendekatan praktik langsung yang sesuai dengan sifat-sifat peserta.

## **Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan secara bertahap, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengenalan dasar pembuatan video dan prinsip storytelling dalam dakwah,
- b. Praktik penggunaan aplikasi CapCut secara langsung,
- c. Penyusunan naskah/skenario dakwah serta pengambilan gambar/video,
- d. Editing dan publikasi konten ke platform media sosial seperti TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts.

## **Pendampingan dan Evaluasi**

Peserta memperoleh kesempatan untuk menciptakan konten dakwah secara independen. Selama tahap ini, tim pengabdian menyediakan bimbingan yang mendalam serta tanggapan terhadap karya yang dihasilkan peserta. Penilaian dilakukan guna menilai kemajuan kemampuan teknis dan efisiensi dalam menyampaikan pesan dakwah secara digital. Penilaian ini dilaksanakan melalui pengamatan langsung, percakapan kelompok, dan penilaian terhadap mutu konten video yang dibuat.

## **Waktu dan tempat**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025 bertempat di Hotel Candisari Resto, Kabupaten Kebumen. Pelatihan ini diikuti oleh 50 orang penyuluh agama dari lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen.

## **Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini memuat hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan konten dakwah digital menggunakan aplikasi CapCut. Setiap tahapan didokumentasikan dan dianalisis untuk menunjukkan proses serta capaian kegiatan.

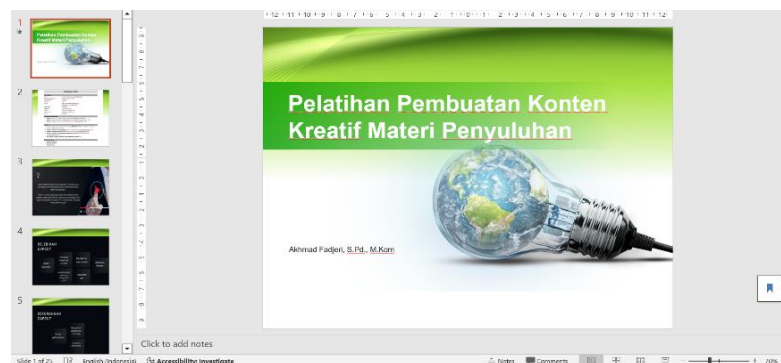
## Identifikasi Masalah



Gambar 1. Diskusi permasalahan yang dihadapi penyuluh agama

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan diskusi bersama pihak Kementerian Agama dan perwakilan penyuluh agama di Kabupaten Kebumen. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi di lapangan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mayoritas penyuluh mengalami kesulitan dalam memproduksi konten dakwah digital karena keterbatasan dalam penguasaan teknologi, teknik produksi video, dan akses terhadap pelatihan yang relevan. Permasalahan ini sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan dalam pendahuluan.

## Persiapan materi PKM



Gambar 2. Materi pelatihan

Tim pengabdian merancang modul pelatihan yang memadukan teori dan praktik. Modul ini mencakup:

- Konsep dasar untuk menghasilkan gambar berkualitas,
- Metode pengeditan video dengan aplikasi CapCut,
- Pendekatan untuk mendistribusikan konten di platform sosial seperti TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts.

Modul disusun dengan cara yang jelas, praktis, dan mudah dimengerti agar dapat memenuhi kebutuhan peserta yang mayoritas belum berpengalaman dalam membuat konten digital.

## Teori penyampaian materi



Gambar 3. Penyampaian materi konten kreatif

Setelah materi dipersiapkan, pelatihan berlangsung dengan cara yang terorganisir dan sistematis. Terdapat 50 peserta yang terdiri dari penyuluh agama, yang dibagi menjadi 10 kelompok kecil, masing-masing terdiri dari lima orang. Pembagian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah interaksi antar peserta, serta mendukung pendampingan oleh tim pelaksana. Dengan kelompok kecil ini, setiap peserta mendapatkan peluang lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, praktik, serta solusi atas masalah bersama.

Pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktik langsung, yang terbukti lebih berhasil dibandingkan hanya metode ceramah. Di dalam sesi ini, peserta tidak hanya menerima penjelasan teoritis, tetapi juga menerapkan setiap langkah dalam pembuatan konten dakwah digital, mulai dari merancang ide dan skrip, teknik pengambilan foto, hingga mengedit video menggunakan aplikasi CapCut. Tim pengajar memberikan bimbingan secara berurutan, dilengkapi dengan modul visual dan demonstrasi secara langsung.

Suasana pelatihan dirancang interaktif, memungkinkan peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan saling memberikan masukan selama pelaksanaan. Selain itu, pembagian kelompok juga mendukung terbentuknya dinamika kerjasama yang baik, seperti saling melengkapi peran dan pembelajaran dari satu sama lain. Dengan metode ini, peserta tidak hanya mendapatkan wawasan teoritis, tetapi juga merasakan tantangan teknis dan kreatif yang biasa ditemui dalam pembuatan konten digital.

## Praktik pengambilan Video



Gambar 4. Praktik pengambilan video

Praktik pengambilan gambar video dilaksanakan di luar ruangan di sekitar tempat pelatihan. Pilihan lokasi dimaksudkan untuk memanfaatkan cahaya alami secara maksimal, yang membuat kualitas visual video menjadi lebih cerah dan jelas tanpa membutuhkan alat pencahayaan tambahan. Di samping itu, latar belakang yang alami serta elemen arsitektur yang ada di sekitar lokasi pelatihan digunakan sebagai latar visual yang mendukung penyampaian pesan dakwah, sehingga terlihat lebih menarik secara estetika dan komunikatif. Setiap kelompok peserta telah diberikan topik dakwah yang berbeda untuk dibuat dalam bentuk video singkat dengan durasi 1–3 menit.

Topik-topik tersebut meliputi persoalan-persoalan keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti toleransi, kejujuran, perhatian sosial, dan semangat kebersamaan dalam beribadah. Sebelum pengambilan gambar dimulai, setiap kelompok diwajibkan untuk menyusun naskah singkat atau skrip dialog sebagai panduan produksi agar konten yang disampaikan lebih terfokus. Pengambilan gambar dilakukan secara bergiliran dengan bimbingan dari tim pelaksana. Tim memberikan arahan teknis terkait komposisi gambar, pengaturan sudut pandang kamera, penggunaan fitur dasar pada ponsel, serta penyesuaian audio dan ekspresi visual.

Beberapa peserta terlihat bersemangat mencoba berbagai gaya penyampaian, mulai dari gaya formal hingga gaya santai yang sesuai dengan karakter audiens digital masa kini. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan teknis peserta, tetapi juga memberikan dorongan untuk berinovasi dalam menyampaikan pesan keagamaan melalui format komunikasi visual yang singkat, efektif, dan menarik. Dengan pengalaman langsung ini, diharapkan para penyuluh agama dapat lebih percaya diri dalam menciptakan konten dakwah yang berkualitas dan relevan.



### 3.1. Praktik Editing Video dengan Capcut



Gambar 5. Praktik edit video

Setelah menyelesaikan langkah pengambilan video, peserta melanjutkan ke fase penyuntingan menggunakan aplikasi CapCut, yang telah diperkenalkan dan diajarkan sebelumnya dalam sesi pelatihan. Setiap kelompok melaksanakan proses ini secara mandiri, namun tetap memperoleh pendampingan dari tim pelatih untuk memberikan bantuan teknis dan melakukan koreksi ketika menghadapi kesulitan. Setiap kelompok diberikan waktu yang memadai untuk mengeksplorasi beragam fitur editing, seperti memotong video, menambahkan teks, efek transisi, musik latar, hingga mengatur kecepatan video agar hasil akhirnya sesuai dengan karakter media sosial yang dituju.

Sesi ini, satu perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan video yang telah diedit di depan peserta lainnya. Presentasi ini tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan hasil kreasi, tetapi juga sebagai refleksi terhadap proses kreatif yang telah dilalui, termasuk tantangan yang dihadapi mulai dari pengambilan gambar hingga pengeditan. Tim pengabdian kemudian memberikan umpan balik secara langsung, baik dari sudut pandang teknis maupun kualitas penyampaian pesan dakwah yang ada dalam video tersebut.

Kegiatan presentasi ini menjadi tolok ukur keberhasilan pelatihan, sekaligus memberi inspirasi dan pembelajaran bagi kelompok lain. Para peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam penguasaan aplikasi, pemahaman struktur naratif, serta kemampuan untuk memvisualisasikan pesan keagamaan dalam bentuk video pendek. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan peserta dengan keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan dalam aktivitas dakwah digital mereka di masa mendatang.

### Kesimpulan

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan keberhasilan yang sangat memuaskan, ditandai dengan kemampuan peserta untuk menciptakan sepuluh video kreatif bertema keagamaan yang berkualitas tinggi. Semua video itu telah disebarluaskan di berbagai saluran media sosial ternama seperti TikTok, Facebook, dan YouTube, sehingga menjangkau audiens yang lebih luas, terutama kaum muda yang aktif di dunia maya. Video yang dihasilkan tidak hanya mengandung pesan dakwah yang edukatif dan mendukung, tetapi juga memperlihatkan keterampilan teknis peserta dalam memaksimalkan penggunaan teknologi digital.

Setiap video menjalani tahapan produksi yang terencana, dimulai dari perancangan konsep, penulisan naskah, pengambilan gambar yang terarah, hingga proses penyuntingan yang



teliti dengan menggunakan aplikasi CapCut, yang sekarang banyak digemari oleh para pembuat konten. Melalui pelatihan ini, para penyuluh dari Kementerian Agama mendapatkan pengalaman praktis dalam mengembangkan narasi dakwah, menerapkan teknik dasar sinematografi, serta menggabungkan elemen visual dan audio secara bersinergi. Mereka juga belajar tentang cara menyusun alur cerita yang menarik, menambahkan teks, transisi, efek visual, dan menyesuaikan format video agar sesuai dengan karakteristik masing-masing platform digital.

Selain hasil teknis yang dicapai, proses ini juga meningkatkan kemampuan peserta untuk memahami dinamika media digital dan preferensi audiens, khususnya kaum muda yang cenderung menyukai konten ringkas, menarik, dan menghibur. Dengan bimbingan yang efektif, kegiatan ini berhasil mengubah cara dakwah tradisional menjadi lebih responsif, profesional, dan kontekstual. Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa para penyuluh agama dapat menjadi pembuat konten dakwah digital yang tidak hanya paham substansi pesan keagamaan, tetapi juga bisa menyajikannya secara menarik, humanis, dan transformatif melalui platform digital.

### Daftar Pustaka

- Al, U., & Mandar, A. (2021). *Youtube sebagai Media Dakwah*. 6(1), 63–80.
- Artikel, I. (2024). *Penggunaan Aplikasi CapCut Untuk Menghasilkan Konten Video Kreatif Bagi Para Santri*. 5(2), 1841–1848.
- Basit, A. (2014). *Tantangan profesi penyuluh agama islam dan pemberdayaannya*. XV(1), 157–178.
- Fadjeri, A. (2024). *Klasifikasi Gambar Batu-Kertas-Gunting Menggunakan Convolutional Neural Network dengan Fungsi Callback untuk Mencegah Overfitting*. 4(2).
- Fadjeri, A., & Hidayat, T. (2024). *Implementasi Sistem Informasi Absensi dan Nilai Berbasis Web di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen dengan Metode Waterfall*. 6(02), 595–611.
- Fadjeri, A., Studi, P., Matematika, P., & Purworejo, U. M. (2016). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT ( INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES ) PADA MATA PELAJARAN*. 103–108.
- Hamdani, M. (2020). *Strategi Da ' wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat ( Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab . Bireuen )*. 0147, 1–17.
- Kajian, P., Ilmu, I., & Kiiies, S. (2023). *PENGEMBANGAN KUALITAS DAKWAH MELALUI PENERAPAN MANAJEMAN DAKWAH TERHADAP PENYULUH AGAMA ISLAM DI WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA ( KEMENAG )*. 0, 84–91.
- Video, P. (2023). *Pelatihan video*. 2(1), 65–74.
- Wahyuni, R., & Harahap, R. (2023). *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Dakwah Pada Era Digital : Study Literature Review*. 29, 162–172.